

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.¹ Dan profesional adalah suatu yang memegang peranan penting dalam suatu pekerjaan atau usaha.

Guru dapat dikatakan profesional apabila dalam proses pembelajaran melibatkan beberapa unsur atau komponen pembelajaran. Pembelajaran menurut Oemar Hamalik kriteria guru profesional diantaranya yaitu: mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.²

Bila kompetensi guru dibangun berdasarkan keahlian bidang studi yang diajarkan, maka profesi guru akan lebih berbicara tentang profesi guru pada umumnya tidak tergantung kepada apa yang mereka ajarkan dan dijenjang mana mereka mengajar.³

¹ Basuki, M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), hal. 103.

² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 38.

³ Djohar, *Guru Pendidik Dan Pembinaannya* (Yogyakarta: CV Grafika Indah, 2006), hal. 22.

Dengan demikian sesungguhnya pengelolaan pengajaran membutuhkan dinamika profesi keguruan, agar dapat membantu dan menopang tugas guru serta fungsi guru, sebagai *transfer of knowledge* atau *mu'alim* dan *transfer of values* atau *muaddib*, dalam rangka menuju pengajaran yang berhasil dan proses belajar mengajar yang kondusif, sesuai dengan lajunya irama perkembangan pemikiran manusia.⁴

Dalam meningkatkan profesi dan kompetensi seorang guru haruslah mempunyai sebuah keahlian dalam bidang yang di embannya karena adanya sebuah tuntutan yang harus dikerjakan bagi seorang pendidik supaya mutu pendidikan di sebuah lembaga bisa tercapai.

Profesional akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya. Sikap dan citra negatif seorang guru dan berbagai penyebabnya seharusnya dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik guru. Kini, nama baik guru sedang berada pada posisi yang tidak menguntungkan, terperosok jatuh. Para guru harus mencari jalan keluar atau solusi bagaimana cara meningkatnya kembali sehingga guru menjadi semakin wibawa, dan terasa sangat dibutuhkan anak didik dan masyarakat luas. Jangan sebaliknya.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan profesional utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya,

⁴ Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998. *PBM-PAI Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 191.

terutama di depan murid-muridnya. di samping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

Guru yang profesional adalah guru yang siap untuk memberikan bimbingan nurani dan akhlak yang tinggi kepada muridnya. Karena pendidikan dan bimbingan yang diberikan bersumber dari ketulusan hati, maka guru benar-benar siap sebagai *spiritual father* bagi muridnya. Guru yang ideal sangat merasa gembira bersama dengan muridnya, ia selalu berinteraksi kepada muridnya, ia merasa senang dapat memberikan obat bagi muridnya yang sedang bersedih hati, murung, berkelahi, malas belajar. Guru profesional akan selalu memikirkan bagaimana memacu perkembangan pribadi anak didiknya agar tidak mengalami kendala yang biasa mengganggu.

Kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara nyata dapat berbagi dengan anak didiknya. Guru tidak akan merasa lelah dan tidak mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menggunjing, menyuap, malas, marah-marah dan berlaku kasar terhadap orang lain, apalagi terhadap anak didiknya. Dengan demikian kepala sekolah mengarahkan kepada para guru di madrasah tersebut untuk berbuat baik terhadap anak didiknya, membimbing, menasehati, memberikati contoh yang

baik kepada anak, dengan perbuatan itulah yang kepala sekolah berusaha meningkatkan kompetensi guru diharapkan dengan kompetensi profesional guru inilah seluruh siswa MI Muhammadiyah Kasihan I merasa senang dengan profesional seorang guru.

Selanjutnya kondisi perkembangan madrasah dapat dilihat secara umum sebagai berikut:

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara membiasakan guru untuk mengadakan kegiatan pembiasaan dengan cara mengajari anak untuk mengaji dan melaksanakan shalat duha. Adapun berdasarkan pengamatan dilapangan maka dalam pembiasaan yaitu dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pelajaran masuk yaitu jam 07.00-07.30, sedangkan shalat dhuha dilaksanakan ketika jam istirahat bagi kelas 3-6, sedangkan kelas 1-2 setelah pembiasaan pagi.

Menekankan kepada para pendidik untuk selalu datang tepat waktu supaya kedisiplinan seorang guru bisa di tiru oleh peserta didik di MI Muhammadiyah Kasihan I. Dengan datang tepat waktu maka kegiatan pembiasaan akan berjalan sesuai dengan yang telah di tentukan oleh sekolah, dengan penekanan datang tepat waktu itu akan menambah kedisiplinan guru dan peserta didik.

Menekankan kepada pendidik di MI Muhammadiyah Kasihan I untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat supaya hubungan antara sekolah dengan masyarakat bisa terjalin dengan baik dan rasa saling memiliki serta mempunyai tanggung jawab yang sama antara sekolah dan masyarakat.

Diantara hubungan yang bisa mendekatkan hubungan dengan masyarakat yaitu sering-sering mengadakan musyawarah dengan masyarakat terkait dengan kemajuan lembaga madrasah.

Kepala sekolah mengupayakan untuk mengadakan evaluasi kinerja guru di MI Muhammadiyah Kasihan I supaya kemajuan dalam kegiatan belajar mengajarnya berjalan sesuai dengan yang di harapkan oleh sekolah dan masyarakat. Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali, dengan mengadakan evaluasi diharapkan kemajuan madrasah semakin baik.

Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk mengikuti kegiatan seminar-seminar, MGMP, KKG, FPMMI yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun madrasah, supaya dengan mengikut sertakan guru tersebut bisa menjadikan kompetensi guru MI Muhammadiyah Kasihan 1 semakin baik.

Melihat hal tersebut maka upaya yang dilakukan guru madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada madrasah tersebut, baik mengenai kompetensi guru, pemberdayaan pendidikan, upaya tersebut adalah agenda pemerintah Departemen Agama yang diarahkan agar setiap satuan pendidikan madrasah selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu suatu jaminan agar setiap penyelenggara pendidikan di madrasah sesuai dengan apa yang seharusnya dan sesuai pula dengan harapan masyarakat. Maka hal itulah yang bisa mendorong pencapaian kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengkaji lebih dalam hal tersebut dengan mengambil judul "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan)".

B. Batasan Masalah

Agar tidak bias pembahasan penelitian ini, maka peneliti batasi sebagai berikut:

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan. Adapun bentuk upaya yang di lakukan oleh kepala madrasah yaitu mengorganising, kordinating dan controlling, upaya ini di lakukan karena untuk meningkatkan kompetensi guru di MIM Kasihan I Tegalombo Pacitan lebih baik dan bisa di percaya oleh masyarakat sekitar. Diantaranya kompetensi profesional guru meliputi:
 - a. Beriman dan bertakwa, Berakhlak mulia, Arif dan bijaksana, Demokaratis, Mantap, Berwibawa, Stabil, Dewasa, Jujur, Sportif, Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
 - b. Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya.

- c. Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya.
 - d. Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada pendidikan.
2. Faktor pen pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan adalah yang terkait dengan upaya kepala sekolah dalam lingkup sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan terutama di bidang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

- 1) Untuk menjadikan kebiasaan dan perilaku guru/pendidik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 2) Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui upaya kepala sekolah di MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan.

b. Sebagai peneliti

- 1) Untuk bahan tambahan pengetahuan dan mengembangkan pengalaman penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan

peningkatan kompetensi profesional guru melalui upaya kepala sekolah di MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teoritik tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang berfungsi sebagai alat penyusun Instrument Pengumpulan Data (IPD)

Bab III Berisi metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Berisi paparan data dan pembahasan gambaran umum lokasi penelitian, paparan data tentang upaya kepala MIM Kasihan I dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, faktor penghambat dan

pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi serta analisa data tentang Upaya kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Kasihan 1 Tegalombo Pacitan.

Bab V Penutup untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.